

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu pilar industri di Indonesia yang bisa mendukung dari segi ekonomi masyarakat. Pariwisata menjadi sektor yang sangat penting dan berperan aktif dalam pengembangan di berbagai bidang khususnya ekonomi (Yakup, 2019:2-3). Perkembangan pariwisata yang sangat cepat dan pesat ini sehingga setiap daerah berlomba-lomba untuk menciptakan destinasi wisata baru dan selalu meningkatkan kualitas destinasi wisata yang sudah ada. Hal ini dicapai oleh pemerintah sehingga pemerintah lebih fokus pada pengembangan Pariwisata. Karena Industri pariwisata memiliki potensi yang cukup besar yang bisa mendatangkan devisa bagi negara Indonesia. Hal tersebut sangat berguna bagi perkembangan ekonomi negara dan dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. (suyitno. 2013:68).

Indonesia mempunyai banyak sekali potensi sumber daya alam dan jarang dimiliki negara lainnya, ini bisa menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Perlunya bantuan dari stakeholder, pemerintah maupun pihak swasta untuk saling mewujudkan maksimalnya pariwisata di Indonesia, seperti yang dikutip dalam Jurnal Pariwisata yaitu menciptakan kondisi Pariwisata yang ideal. Oleh karena itu, dalam kesadaran sosial yang terus berkembang, unsur sapta pesona dapat terus menerus dibangun atas dasar kesadaran diri sendiri. (Amin dan Sabda. 2016:3).

Usaha Pemerintah Indonesia diiringi juga dengan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata di masing-masing daerah.

Hampir di seluruh daerah Indonesia memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan. Indonesia mempunyai kekayaan yang beragam dan merupakan aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan memiliki peluang yang sangat luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. (Syamsu, 2018:71-84).

Kunjungan wisatawan ke Indonesia mulai menurun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, dimulai dari Januari 2021 total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang mencapai 141.300 orang. Jika dibandingkan dengan Januari 2020 yang mencapai 1,27 juta kunjungan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat berbanding jauh dan menurun drastis. Dimana saat Januari 2020 lalu itu masih normal dan belum menyebarnya pandemi covid-19 ke Indonesia yang jumlah wismanya menurun tajam sekali yaitu 89,05%. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, kunjungan wisatawan mancanegara pada Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 13,09% dengan total kunjungan mencapai 164,1 ribu. Apalagi dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang sekarang ini Pariwisata sangat terdampak sekali dengan adanya pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 yang menimpa dunia termasuk Indonesia ini memberikan dampak penurunan yang signifikan bagi sektor Pariwisata maupun sektor lainnya. Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yaitu dengan menutup sebagian tempat wisata selama pandemi Covid-19, menutup akses masuknya wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, dan kebijakan lainnya guna mengurangi

penyebaran dan penularan covid-19. Pada saat situasi seperti ini pun ada beberapa destinasi yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan dalam masa pandemi yaitu tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk area wisata, memakai masker, membawa *hand sanitizer*, dan selalu jaga jarak dengan wisatawan lainnya.

Kabupaten Subang adalah salah satu daerah yang terkena dampak dari pandemi covid-19 dimana kabupaten Subang merupakan salah satu daerah pengembangan Pariwisata di Jawa Barat yang memiliki potensi sumber daya Pariwisata yang beraneka ragam, mulai dari wisata budaya, wisata alam dan atraksi wisata buatan manusia. Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah tujuan favorit wisatawan di Provinsi Jawa Barat. Dengan panorama alam yang indah serta budayanya yang unik, menjadikan Kabupaten Subang kaya akan sebuah potensi wisata yang jadi keunggulan daerah. Selain itu juga di Kabupaten Subang sebagian besar wilayahnya adalah alam. Kabupaten Subang banyak memiliki berbagai macam wisata alam yang bagus, salah satunya Curug Cileat. Curug Cileat merupakan curug yang terletak di Desa Mayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Curug Cileat memiliki ketinggian kurang lebih 100 meter yang berlokasi di Gunung Canggih. Tumpahan air dari curug ini membentuk sebuah kubangan air atau kolam yang sangat besar dengan radius hampir 40 meter sehingga pengunjung dapat bermain air dan berendam di dalam kubangan atau kolam tersebut. Curug Cileat ini terdiri dari dua buah air terjun yang berdampingan menempel di atas tebing batu, curug yang satu alirannya tidak begitu deras, sedangkan curug

satunya lagi aliran airnya cukup deras dan besar. Dalam perjalanan menuju Curug Cileat ini ada tiga buah curug yang akan dilewati atau ditemui yaitu Curug Citorok yang memiliki ketinggian sekitaar 70m, Curug Cimuncang I dengan ketinggian sekitar 80m, dan Curug Cimuncang II dengan ketinggian sekitar 90m.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui pengembangan Curug Cileat sebagai wisata alam di era adaptasi kebiasaan baru. Selain itu juga di Curug Cileat ini masih banyak potensi yang harus dikembangkan lagi dengan menyesuaikan pada masa adaptasi kebiasaan baru di pasca pandemi Covid-19 yang sedang di alami dunia saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan terhadap hasil analisis faktor internal dan eksternal yang dilanjutkan dengan menggunakan analisis SWOT 4-K.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Alam Unnggulan Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kabupaten Subang Jawa Barat (Studi Kasus: Curug Cileat)?
2. Bagaimana peran masyarakat dengan adanya pengembangan objek wisata alam Curug Cileat sebagai wisata alam unggulan di Kabupaten Subang pada era adaptasi kebiasaan baru?
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam memberlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru yang memberikan dampak pada pengembangan potensi objek wisata Curug Cileat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Wisata Alam Unnggulan Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kabupaten Subang Jawa Barat (Studi Kasus: Curug Cileat).
2. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dengan adanya pengembangan objek wisata Curug Cileat di Kabupaten Subang pada era adaptasi kebiasaan baru.
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam memberlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru yang memberikan dampak pada pengembangan potensi objek wisata Curug Cileat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas berikut manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti di bidang ilmu kepariwisataan dan menjadi acuan dalam dunia kerja di bidang pariwisata.

2. Manfaat Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka guna sebagai referensi dalam hal mengelola suatu destinasi wisata, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Subang, sebagai bahan pilihan dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkualitas.

4. Manfaat Bagi Masyarakat dan Pengelola

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pandangan informasi kepada masyarakat mengenai sector pariwisata, agar masyarakat dan pengelola dapat memanfaatkan peluang potensi yang sudah ada di Curug Cileat Kabupaten Subang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah berfokus pada pengembangan Curug Cileat Kabupaten Subang sebagai destinasi wisata alam unggulan yang ada di daerah Kabupaten Subang. Dalam penelitian disini peneliti menitik beratkan pada strategi pengembangan Curug Cileat sebagai wisata alam unggulan di adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan indikator pertanyaan memfokuskan pada aksesibilitas menuju tempat wisata, fasilitas yang tersedia di tempat wisata, mengenai kebersihan, kualitas layanan pada wisatawan, penggunaan media

elektronik dan sosial media sebagai media promosi, dan daya tarik di Curug Cileat Kabupaten Subang. Sasaran yang dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti yaitu pihak pengelola (Ketua), Wisatawan dan Masyarakat Lokal. Karena informan dianggap mengetahui dan paham bagaimana objek wisata tersebut sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

F. Linearitas Tema Penelitian

Linearitas penelitian peneliti antara *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study* dan Artikel Ilmiah memiliki kesamaan antara tema yang di bahas mengenai destinasi pariwisata. Agar linear dengan apa yang ditulis oleh peneliti, Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul “Pesona Kawah Putih Ciwidey Sebagai Daya tarik Wisata Di Bandung Jawa Barat” yang dimana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi di Kawah Putih Ciwidey Bandung. Peneliti membahas tentang daya tarik Kawah Putih Ciwidey Bandung. Kawah Putih Bandung mempunyai daya tarik yaitu kawah yang berada di Gunung Patuha, kawah ini biasanya mempunyai warna yang sering berubah-ubah serta mempunyai pemandangan yang sangat indah dimana awah tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang ada di gunung Patuha.

Selain *Domestic Case Study* untuk kegiatan yang kedua yaitu *Foreign Case Study* dengan judul “Wisata Virtual Cameron Valley Tea House 2 dan Cactus Valley Di Cameron Highlands Sebagai Daya Tarik Wisata Di Malaysia”. Cameron Valley Tea ini merupakan salah satu tempat produksi teh terbesar di Malaysia. Selain itu Cameron Valley Tea ini juga menghadirkan

pemandangan yang luar biasa indahnya yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Cameron Valley Tea ini juga mempunyai cafe yang menjual makanan dan minuman serta menjual beberapa produk teh yang diolah secara langsung oleh Cameron Valley Tea ini. Sedangkan Cactus Valley Highlands ini merupakan tempat wisata yang ada di Malaysia yang dimana disana banyak sekali jenis dan warna tumbuhan cactus yang bisa dijumpai. Selain itu juga banyak sekali bunga-bunga atau tumbuhan lain yang bisa dijadikan pengetahuan baru oleh wisatawan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Industri Pariwisata perlu adanya alternatif lain dalam menghadapi pandemi covid-19 ini. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, industri Pariwisata bisa memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pariwisata salah satunya dengan *virtual tour*. *Virtual tour* dapat membantu wisatawan yang ingin bepergian tanpa harus keluar rumah. Dengan fitur yang disajikan oleh virtual tour ini sangat membantu sekali karena bisa menggunakan *smartphone* atau komputer.

Maka dalam penulisan Artikel Ilmiah ini peneliti memberi tema bertemakan Destinasi, agar peneliti dapat menyimpulkan adanya keterkaitan dalam pembahasan sehingga penulisan ini tidak keluar dari pembahasan destinasi wisata dengan judul “Pengembangan Wisata Alam Unggulan Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kabupaten Subang Jawa Barat (Studi Kasus: Curug Cileat)” .

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan Artikel Ilmiah dijelaskan pada akhir BAB I. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini yang materinya berisi mengenai unsur-unsur penelitian seperti tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian dan termasuk sistematika penulisan.
2. Bab II kajian literatur dan kajian teori, dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan secara merinci yang memuat tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian daya tarik,
3. Bab III metodologi dan data, dalam bab ini menjelaskan mengenai pengembangan metodologi dan data yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi, waktu dan obyek penelitian, penetapan populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan kota penelitian, data infroman, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban rumusan masalah.
5. Bab V penutupan, dalam bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari uraian pembahasan artikel ilmiah berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis serta saran yang akan disampaikan kepada pihak destinasi wisata yang penulis teliti.